



**KURIKULUM MERDEKA
MODUL PEMBELAJARAN
PPKn**

BAB 3 Mengenal Norma, Hak, dan Kewajiban dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Nama Sekolah :
Kelas / Semester : VI (Enam) / 1
Nama Guru :
NIP :

IDENTITAS UMUM	
Identitas Modul:	
Nama Penyusun	
Satuan Pendidikan	
Kelas	VI
Mata pelajaran	PPKN
Materi Pokok	Mengenal Norma, Hak, dan Kewajiban dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
Tahun Pelajaran	20../20..
Alokasi waktu	18 JP
Fase	C
Capaian Pembelajaran	
Pancasila	● Peserta didik mampu memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	● Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	● Peserta didik mampu menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	● Peserta didik mampu mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.
● Profil Pelajar Pancasila	
Profil Pelajar Pancasila	● Pengembangan Pelajar Pancasila ● Mengembangkan akhlak mulia dan kebinekaan global ● Indikator ● Peserta didik mampu menunjukkan sikap baik dalam berelasi dan berkomunikasi dalam aktivitas di sekolah dan rumah serta mampu menghormati perbedaan yang ada.
Sarana dan prasarana, Media, Target Peserta didik, Jumlah Peserta Didik, Model Pembelajaran, Metode	
Sarana dan prasarana, Media:	LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain
Target Peserta didik	Peserta didik reguler Peserta didik dengan hambatan belajar Peserta didik cerdas istimewa berbakat
Jumlah Peserta Didik	

Model Pembelajaran	Discovery learning
Metode	Karya kunjung, market of place, demonstrasi
B. Komponen Inti	
Apersepsi	● Guru mengajak peserta didik melakukan permainan yang memerlukan kesepakatan. Sebagai contoh adalah permainan “Empat Yes”. Aturan atau kesepakatannya adalah peserta didik secara bergiliran berhitung secara urut dengan cepat. Peserta didik yang mendapatkan giliran menyebutkan bilangan 4 dan kelipatannya tidak boleh menyebutkan bilangan tersebut, tetapi harus meneriakkan “Yes”. ● Peserta didik yang keliru menyebutkan bilangan gilirannya mendapatkan konsekuensi berupa menyanyi atau menari. Bila ada peserta didik yang tidak konsisten mematuhi dengan peraturan, permainan dapat berhenti karena peraturan tidak dijalankan. ● Selanjutnya, guru mengajak peserta didik mendalami makna peraturan dalam permainan tersebut dan makna atau peran peraturan dalam kehidupan sehari-hari.
Deskripsi materi	● Dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terdapat beberapa aturan yang dibuat dan disepakati agar kehidupan bersama dapat dikelola dengan baik. Aturan atau norma-norma ini dibutuhkan agar perbedaan yang ada pada diri setiap orang tidak menimbulkan benturan yang kemudian memunculkan masalah. ● Bab 3 dengan judul “Menenal Norma, Hak, dan Kewajiban” ini sangat penting bagi peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran bahwa hidup bersama orang lain tidak dapat dilakukan sesuka hati. Melalui pembelajaran tema ini, selain mengembangkan kesadaran relasional, guru dapat membantu peserta didik memahami bahwa tidak ada orang yang dapat hidup sendiri. Selain itu, dengan belajar tema ini, diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan pemahaman bahwa perlu ada upaya yang dilakukan oleh semua pihak agar dalam kehidupan bersama dapat diminimalisasi kemungkinan terjadinya perselisihan, kekacauan, dan konflik. Pemahaman bahwa semua orang atau kelompok memiliki perbedaan cara pikir, kebiasaan atau tradisi, gaya hidup, dan kebutuhan yang khas sangat penting dikembangkan dalam diri peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan terdorong untuk menyadari bahwa pada setiap ranah kehidupan diperlukan aturan agar nilai-nilai kebaikan bersama dapat terawat. ● Sebagaimana bab-bab sebelumnya, tema ini sesungguhnya sangat padat bila mengingat usia tumbuh kembang peserta didik yang masih anak-anak. Strategi yang dapat dilakukan adalah memecah materi menjadi beberapa bagian dan memberi pengantar pada inti pembahasan melalui berbagai aktivitas tanpa terburu-buru sehingga peserta didik cukup bekal kosakata dan istilah beserta pengertian yang memungkinkan mereka memahami, menjelaskan, dan menerapkan apa yang dipelajari. ● Aktivitas-aktivitas yang ditawarkan pada bab ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru sesuai konteks dan kebutuhan

	peserta didik di setiap sekolah. Contoh alur pelaksanaan aktivitas tergambar pada bagan berikut.
Tujuan Pembelajaran	● Tujuan Pembelajaran ● Mengidentifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban warga negara dan menunjukkan contoh-contohnya. ● Indikator ● Peserta didik mampu mengiden-tifikasi bentuk-bentuk norma serta menjelaskan pengertian hak dan kewajiban warga negara dan menunjukkan contoh-contohnya.
Pemahaman Bermakna	● Sebelum memasuki proses pembelajaran, guru perlu memastikan bahwa peserta didik memiliki bekal konsep dan keterampilan yang menjadi prasyarat agar pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan. Bekal yang dimaksud di antaranya pemahaman tentang kedudukan dan fungsi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terkait pemahaman hubungan antara nilai dan norma dalam praktik hidup sehari-hari. ● Di kelas V, peserta didik telah mendapatkan bekal informasi tentang hak dan kewajiban. Dengan bekal konsep dan keterampilan prasyarat ini, diharapkan pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan lancar. Selain bekal pengetahuan konseptual, peserta didik diharapkan sudah memiliki keterampilan dalam mengomunikasikan pemahaman mereka.
Pertanyaan Pemantik	● Pernahkah kalian mengalami kebingungan dalam membedakan hal-hal yang salah dan benar?
Persiapan Pembelajaran	● Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD Pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube ● Guru menyiapkan tayangan tentang materi yang diajarkan ● Guru menyiapkan tayangan video tentang materi yang diajarkan ● Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). ● Guru menyiapkan bahan bacaan tentang materi yang diajarkan

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 1 (4 x2 JP)	
Kegiatan awal (10 Menit)	
Pendahuluan	● Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam dari guru; ● Guru meminta seorang peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing; ● Guru mengajak siswa Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” ● Guru Memeriksa kehadiran peserta didik; ● Guru melakukan Ice breaking bisa dengan bernyanyi, tepuk-tepukan, permainan atau apa saja yang dikuasai guru yang dapat memberikan semangat belajar; ● Guru melakukan apersepsi dengan memberikan gambaran kegiatan sehari-hari yang dikaitkan dengan materi ● Guru memberikan motivasi dengan cara memberitahukan manfaat mempelajari materi yang dipelajari ● Menyampaikan tujuan pembelajaran, garis besar materi, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik
Aktivitas Kegiatan Inti (50 Menit)	
Ayo Membaca	● Guru mengajak peserta didik untuk memahami materi dan mendapatkan pengetahuan-nya dari bacaan yang diberikan. Literasi adalah kegiatan yang sangat ditekankan untuk melatih nalar kritis. Melalui kegiatan membaca dan

	menyimpulkan, peserta didik akan mendapatkan pengetahuannya secara mandiri. Peserta didik dapat menggali pengetahuan dari sumber selain buku tentang materi :
	<i>Norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</i>
Ayo Memahami	• Peserta didik pada kegiatan ini membaca untuk menambah pengetahuan. Dalam rangka memantik pengetahuan peserta didik. Tahap ini akan memperkaya pengetahuan peserta didik sekaligus mengonformasi pengetahuan yang didapat sebelumnya. Mengenai materi :
	<i>Norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</i>
Ayo menulis	• Guru membantu peserta didik menuangkan pengetahuannya dalam bentuk tulisan untuk mengembangkan kreativitas dan nalar kritisnya. Dengan menulis, peserta didik akan terlatih untuk memiliki sistematisa berpikir yang rapi dan sistematis. Mengenai materi :
	<i>Norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</i>
Ayo Menemukan	• Guru memancing peserta didik untuk menemukan sendiri prinsip-prinsip atas materi yang sedang dipelajari. Tantangan yang diberikan akan membuat peserta didik memiliki keinginan untuk tahu lebih dalam mengenai materi :
	<i>Norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</i>
Ayo Menyimpulkan	• Setelah membangun pengetahuan dan menemukan prinsip-prinsipnya, peserta didik diajak untuk mengambil kesimpulan. Aktivitas yang ada bisa berupa tugas individu ataupun kelompok. Hal ini diberikan dalam rangka melatih peserta didik berkolaborasi dengan peserta didik lainnya mengenai materi :
	<i>Norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</i>
Ayo Kamu Bisa	• Guru melakukan evaluasi pemahaman peserta didik. Soal-soal yang diberikan tentu merupakan soal yang disusun untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi mengenai :
	<i>Norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</i>
Ayo Merenungkan	• Kegiatan ini diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai capaian pembelajaran yang diberikan mengenai materi :
	<i>Norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</i>
Kegiatan Akhir (10 Menit)	
Penutup (10 Menit)	• Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
Kegiatan Pembelajaran Alternatif	
Jika skenario kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan atau tidak dapat berjalan baik, maka guru melaksanakan pembelajaran alternatif. Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan karena berbagai alasan diantaranya; tidak tersedianya alat teknologi informasi (laptop, HP, proyektor, <i>speaker</i>), media simbol, <i>puzzle</i> , wacana atau bacaan, jaringan internet/kuota , tidak ada listrik atau dalam keadaan darurat bencana maka guru tetap dapat melaksanakan pembelajaran tentunya dengan beberapa penyesuaian.	

PEMBELAJARAN2 (4 x2 JP)	
Kegiatan awal (10 Menit)	
Pendahuluan	• Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam dari guru; • Guru meminta seorang peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing; • Guru mengajak siswa Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” • Guru Memeriksa kehadiran peserta didik;

	• Guru melakukan Ice breaking bisa dengan bernyanyi, tepuk-tepukan, permainan atau apa saja yang dikuasai guru yang dapat memberikan semangat belajar; • Guru melakukan apersepsi dengan memberikan gambaran kegiatan sehari-hari yang dikaitkan dengan materi • Guru memberikan motivasi dengan cara memberitahukan manfaat mempelajari materi yang dipelajari • Menyampaikan tujuan pembelajaran, garis besar materi, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik
Aktivitas Kegiatan Inti (50 Menit)	
Ayo Membaca	• Guru mengajak peserta didik untuk memahami materi dan mendapatkan pengetahuan-nya dari bacaan yang diberikan. Literasi adalah kegiatan yang sangat ditekankan untuk melatih nalar kritis. Melalui kegiatan membaca dan menyimpulkan, peserta didik akan mendapatkan pengetahuannya secara mandiri. Peserta didik dapat menggali pengetahuan dari sumber selain buku tentang materi :
	<i>Hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari.</i>
Ayo Memahami	• Peserta didik pada kegiatan ini membaca untuk menambah pengetahuan. Dalam rangka memantik pengetahuan peserta didik. Tahap ini akan memperkaya pengetahuan peserta didik sekaligus mengonformasi pengetahuan yang didapat sebelumnya. Mengenai materi :
	<i>Hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari.</i>
Ayo menulis	• Guru membantu peserta didik menuangkan pengetahuannya dalam bentuk tulisan untuk mengembangkan kreativitas dan nalar kritisnya. Dengan menulis, peserta didik akan terlatih untuk memiliki sistematisa berpikir yang rapi dan sistematis. Mengenai materi :
	<i>Hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari.</i>
Ayo Menemukan	• Guru memancing peserta didik untuk menemukan sendiri prinsip-prinsip atas materi yang sedang dipelajari. Tantangan yang diberikan akan membuat peserta didik memiliki keinginan untuk tahu lebih dalam mengenai materi :
	<i>Hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari.</i>
Ayo Menyimpulkan	• Setelah membangun pengetahuan dan menemukan prinsip-prinsipnya, peserta didik diajak untuk mengambil kesimpulan. Aktivitas yang ada bisa berupa tugas individu ataupun kelompok. Hal ini diberikan dalam rangka melatih peserta didik berkolaborasi dengan peserta didik lainnya mengenai materi :
	<i>Hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari.</i>
Ayo Kamu Bisa	• Guru melakukan evaluasi pemahaman peserta didik. Soal-soal yang diberikan tentu merupakan soal yang disusun untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi mengenai :
	<i>Hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari.</i>
Ayo Merenungkan	• Kegiatan ini diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai capaian pembelajaran yang diberikan mengenai materi :
	<i>Hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari.</i>
Kegiatan Akhir (10 Menit)	
Penutup (10 Menit)	• Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
Kegiatan Pembelajaran Alternatif	
Jika skenario kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan atau tidak dapat berjalan baik, maka guru melaksanakan pembelajaran alternatif. Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan karena berbagai	

alasan diantaranya; tidak tersedianya alat teknologi informasi (laptop, HP, proyektor, *speaker*), media simbol, *puzzle*, wacana atau bacaan, jaringan internet/kuota, tidak ada listrik atau dalam keadaan darurat bencana maka guru tetap dapat melaksanakan pembelajaran tentunya dengan beberapa penyesuaian.

PEMBELAJARAN 3 (1 x2 JP)

Kegiatan awal (10 Menit)

Pendahuluan	• Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam dari guru; • Guru meminta seorang peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing; • Guru mengajak siswa Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” • Guru Memeriksa kehadiran peserta didik; • Guru melakukan Ice breaking bisa dengan bernyanyi, tepuk-tepukan, permainan atau apa saja yang dikuasai guru yang dapat memberikan semangat belajar; • Guru melakukan apersepsi dengan memberikan gambaran kegiatan sehari-hari yang dikaitkan dengan materi • Guru memberikan motivasi dengan cara memberitahukan manfaat mempelajari materi yang dipelajari • Menyampaikan tujuan pembelajaran, garis besar materi, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik
--------------------	---

Aktivitas Kegiatan Inti (50 Menit)

Ayo Membaca	• Guru mengajak peserta didik untuk memahami materi dan mendapatkan pengetahuan-nya dari bacaan yang diberikan. Literasi adalah kegiatan yang sangat ditekankan untuk melatih nalar kritis. Melalui kegiatan membaca dan menyimpulkan, peserta didik akan mendapatkan pengetahuannya secara mandiri. Peserta didik dapat menggali pengetahuan dari sumber selain buku tentang materi :
	<i>Hak dan kewajiban anak dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.</i>
Ayo Memahami	• Peserta didik pada kegiatan ini membaca untuk menambah pengetahuan. Dalam rangka memantik pengetahuan peserta didik. Tahap ini akan memperkaya pengetahuan peserta didik sekaligus mengonfirmasi pengetahuan yang didapat sebelumnya. Mengenai materi :
	<i>Hak dan kewajiban anak dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.</i>
Ayo menulis	• Guru membantu peserta didik menuangkan pengetahuannya dalam bentuk tulisan untuk mengembangkan kreativitas dan nalar kritisnya. Dengan menulis, peserta didik akan terlatih untuk memiliki sistematika berpikir yang rapi dan sistematis. Mengenai materi :
	<i>Hak dan kewajiban anak dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.</i>
Ayo Menemukan	• Guru memancing peserta didik untuk menemukan sendiri prinsip-prinsip atas materi yang sedang dipelajari. Tantangan yang diberikan akan membuat peserta didik memiliki keinginan untuk tahu lebih dalam mengenai materi :
	<i>Hak dan kewajiban anak dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.</i>
Ayo Menyimpulkan	• Setelah membangun pengetahuan dan menemukan prinsip-prinsipnya, peserta didik diajak untuk mengambil kesimpulan. Aktivitas yang ada bisa berupa tugas individu ataupun kelompok. Hal ini diberikan dalam rangka melatih peserta didik berkolaborasi dengan peserta didik lainnya mengenai materi :
	<i>Hak dan kewajiban anak dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.</i>
Ayo Kamu Bisa	• Guru melakukan evaluasi pemahaman peserta didik. Soal-soal yang diberikan tentu merupakan soal yang disusun untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi mengenai :
	<i>Hak dan kewajiban anak dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.</i>

Ayo Merenungkan	Kegiatan ini diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai capaian pembelajaran yang diberikan mengenai materi :
	<i>Hak dan kewajiban anak dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.</i>
Kegiatan Akhir (10 Menit)	
Penutup (10 Menit)	- Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan - Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Jika skenario kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan atau tidak dapat berjalan baik, maka guru melaksanakan pembelajaran alternatif. Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan karena berbagai alasan diantaranya; tidak tersedianya alat teknologi informasi (laptop, HP, proyektor, *speaker*), media simbol, *puzzle*, wacana atau bacaan, jaringan internet/kuota , tidak ada listrik atau dalam keadaan darurat bencana maka guru tetap dapat melaksanakan pembelajaran tentunya dengan beberapa penyesuaian.

Asesmen (Disesuaikan dengan buku Mata Pelajaran)

Pembelajaran Diferensiasi

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (joyfull learning) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Asesmen

Asesmen Awal

- Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai materi yang telah dipelajari baik secara lisan maupun tulis.
- Contoh instrumen:
- Apa yang kamu ketahui tentang materi yang telah dipelajari ?
- Pemetaan Penguasaan Kompetensi Peserta didik hasil asesmen awal

No.	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah (%)	Belum (%)
1			
2			
3			
4			
5			

Tindak lanjut hasil asesmen awal

No	Nama	No. Soal					Nilai	Tindak Lanjut
		1	2	3	4	5		
1								diberi referensi agar dibaca di rumah
2								
3								
	dst							

Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

- Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.
- Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi
- Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan tirkaran

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
5								
Nilai = skor x 25								

Asesmen Sumatif

Asesmen Pengetahuan Teknik Asesmen:

Tes : Tertulis

Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan

Asesmen tertulis : Jawaban singkat

Asesmen Keterampilan

Teknik Asesmen : Kinerja

Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran

Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.

Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

Refleksi Peserta didik

Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
• Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
• Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
• Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
• Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
• Apakah kamu sudah dapat mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar?	

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di sekolah?
- Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?
- Apa saja kesulitan yang dialami guru
- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Kesulitan apa yang dialami peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?

A. Mengenal Norma, Hak, dan Kewajiban

Ayo, Membaca

1. Mengenal Norma-Norma

Mengenal Norma-Norma dalam Masyarakat

Apa yang terbayang dalam pikiran kalian ketika mendengar kata “norma”? Biasanya kata-kata ini digunakan ketika masyarakat sedang membicarakan ketertiban dan keteraturan dalam hidup bersama. Untuk lebih memahami pengertian dan manfaat norma dalam kehidupan bersama, bacalah dengan cermat penjelasan berikut.

Semua orang selalu membutuhkan kehadiran orang lain, saling membutuhkan, dan saling membantu. Kita hidup bersama banyak orang dengan berbagai latar belakang sehingga terdapat banyak tantangan, terutama karena perbedaan cara berpikir, tingkah laku, keinginan, dan selera. Agar tidak terjadi konflik atau pertengkaran, diperlukan adanya aturan yang mengatur seluruh anggota kelompok. Aturan tersebut disepakati oleh seluruh anggota kelompok. Setiap kelompok atau komunitas memiliki aturan, baik itu kelompok dengan anggota terbatas maupun negara yang merupakan wadah bagi seluruh warga negara. Aturan itu disebut norma.

Mengutip *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), arti kata “norma” adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok atau warga komunitas. Dalam hal ini, semua warga, baik dalam keluarga komunitas maupun negara wajib menaati aturan atau ketentuan tersebut.

Dalam kehidupan bersama ada bermacam-macam kelompok. Kelompok sesuku, kelompok seagama, juga kelompok kedaerahan yang terdiri atas bermacam-macam suku dan agama, serta kelompok yang lebih besar dari kelompok kedaerahan. Itulah yang disebut bangsa. Seseorang dapat menjadi anggota dari beberapa kelompok, misalnya seorang yang beretnis tertentu dan beragama tertentu juga menjadi seorang warga negara. Orang tersebut harus memahami

berbagai aturan dalam setiap kelompok di mana ia ada di dalamnya.

Ada beberapa jenis norma yang bila dilanggar akan membawa akibat, baik bagi kelompok maupun dirinya sendiri. Setiap norma mempunyai sanksi atau hukuman bagi orang yang melanggarnya.

a. Norma Kesopanan

Norma kesopanan adalah aturan tentang tata krama atau tingkah laku dalam masyarakat yang bersumber dari kebiasaan sehari-hari. Misalnya, aturan atau tata cara makan bersama di meja makan, aturan tentang cara berpakaian, aturan tentang berkata-kata halus atau kasar, aturan tentang cara menyapa, atau tentang sikap tubuh dalam berbagai kondisi.

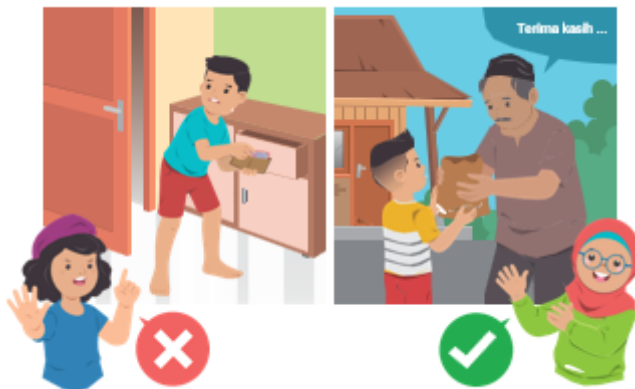
Setiap budaya memiliki norma kesopanan yang berbeda. Misalnya, budaya masyarakat Jawa Tengah memiliki aturan berbahasa khusus atau kiasan untuk menunjukkan rasa hormat pada orang lain. Sebaliknya, di daerah Sumatra atau Indonesia bagian timur, keterusterangan lebih disukai daripada menggunakan kata-kata kiasan. Bagi beberapa masyarakat Indonesia, menatap mata lawan bicara dianggap tidak sopan, apalagi terhadap orang yang lebih tua. Sebaliknya, masyarakat Eropa justru menganggap tidak sopan jika tidak menatap mata lawan bicara ketika berbincang-bincang. Contoh lain, dalam budaya masyarakat Eropa, bersendawa di depan umum dianggap tidak sopan. Sebaliknya, dalam budaya Indonesia, kentut keras lebih tidak sopan dibandingkan bersendawa keras. Pertemuan banyak orang dengan berbagai latar belakang dapat mengubah kebiasaan terkait sopan santun ini.



Gambar 3.1 Kepedulian Sosial dan Menghormati Orang Tua

b. Norma Agama

Norma agama adalah aturan yang menjadi pedoman bagi para pemeluk agama tertentu yang bersumber dari penafsiran atas kitab suci agama tersebut. Dalam norma agama ada anjuran, perintah, dan larangan. Misalnya anjuran untuk lebih baik memberi daripada menerima, perintah untuk menyayangi semua ciptaan Tuhan, aturan tentang pergaulan laki-laki dan perempuan, aturan tentang pernikahan, aturan dalam hubungan dengan orang tua, keharusan berbagi pada orang miskin, dan larangan berbuat jahat atau melakukan perbuatan yang merusak sesama ciptaan Tuhan. Hukuman atau sanksi atas pelanggaran norma agama berasal dari Tuhan yang akan diterima di kehidupan saat ini atau yang akan datang.



Gambar 3.2 Norma Agama Melarang Mencuri dan Menganjurkan Berbagi

c. Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan adalah aturan tentang baik dan buruk berdasarkan kejujuran hati nurani dan menuntun seseorang untuk berbuat kebaikan. Contoh norma kesusilaan adalah keharusan untuk jujur dalam segala tindakan, peduli pada penderitaan orang lain, tidak melecehkan kehormatan orang lain, berempati atau memahami perasaan orang lain, tidak sombong atau angkuh, tidak menunjukkan sikap yang melukai perasaan orang lain, serta tahu berterima kasih dan membalas budi. Sanksi atas pelanggaran norma kesusilaan adalah perasaan bersalah, menyesal, cemas, dan/atau malu.



Gambar 3.3 Penegakan Hukum atas Tindak Kekerasan Seksual pada Anak

d. Norma Hukum

Norma hukum adalah aturan yang dibuat oleh pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat sebagai wakil dari seluruh unsur masyarakat. Norma hukum menyelaraskan dan memperkuat norma-norma lain agar semua warga negara yang memiliki latar belakang berbeda-beda terlindungi kepentingannya dan tidak saling mempertentangkan norma yang dipegang masing-masing. Norma hukum harus dipatuhi oleh semua warga negara apa pun latar belakangnya.

Contoh norma hukum adalah menaati peraturan lalu lintas; larangan melakukan tindak kejahatan, korupsi, atau pelecehan; serta kewajiban membayar pajak. Pelanggar norma hukum mendapat sanksi berupa hukuman, baik penjara, denda, maupun dicabut hak-haknya sebagai warga negara menurut konstitusi atau peraturan perundang-undangan.



Gambar 3.4 Pencegahan Kekerasan Antaranak

Ayo, Memahami

2. Menenal Hak dan Kewajiban Anak

Memahami Hak dan Kewajiban



Gambar 3.6 Siswa Mewawancarai Narasumber

Kalian mungkin sering mendengar istilah hak dan kewajiban. Apa yang kalian ketahui tentang kata-kata tersebut? Mari pahami contoh dalam kalimat ini. “Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan.” Kalimat tersebut bermakna bahwa setiap anak sudah seharusnya dijauhkan dari keadaan yang dapat menimbulkan bahaya atau celaka. Di lingkungan rumah, tempat bermain, sekolah, dan berbagai tempat yang memiliki aktivitas anak-anak, semua orang dewasa dan pemerintah harus memastikan bahwa keadaan aman untuk anak-anak. Jadi, hak anak adalah suatu keadaan yang harus diterima anak.

Karena hak-hak yang khusus bagi anak ini sangat penting, Perserikatan Bangsa-Bangsa memiliki satu perjanjian internasional tentang 10 hak anak, namanya Konvensi Hak Anak. Negara Indonesia telah mengesahkan perjanjian internasional tersebut menjadi peraturan yang harus diberlakukan di Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990.

Kalian perlu mengetahui 10 hak anak tersebut, yaitu 1) hak mendapatkan nama atau identitas, 2) hak memiliki kewarganegaraan, 3) hak mendapat perlindungan, 4) hak mendapatkan makanan, 5) hak atas kesehatan tubuh, 6) hak atas rekreasi, 7) hak mendapatkan pendidikan, 8) hak mendapat kesempatan bermain, 9) hak berperan dalam pembangunan, dan 10) hak untuk mendapatkan kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang.

Untuk lebih memahami pemenuhan akan hak-hak anak ini, kalian akan melakukan wawancara dengan narasumber. Kalian akan bekerja dalam kelompok. Guru akan membantu kalian membuat kelompok dan berbagi tugas. Ada kelompok yang mewawancarai perwakilan orang tua, ada kelompok yang mewawancarai petugas kesehatan, dan ada kelompok yang

mewawancarai guru atau pendidik nonformal.

3. Kewajiban untuk Berani Jujur

Jumat siang itu, setelah pelajaran berakhir, tampak siswa kelas VI SD Persahabatan tidak langsung keluar kelas. Ada yang sedang memanggil nama teman, ada yang sedang mengobrol berdua, tetapi kebanyakan sedang berkerumun dalam kelompok 3–4 anak. Mereka tampak membicarakan tugas yang harus mereka kerjakan pada hari Sabtu dan Minggu, untuk dikumpulkan hari Senin. Tugas itu adalah membuat prakarya dari barang-barang bekas.

Indi tampak ceria karena satu kelompok dengan Memey yang rumahnya berdekatan. Manda dan Abas juga kawan yang rajin dan menyenangkan meski rumahnya jauh di ujung desa. Bonar tampak agak kecewa. Meski Sedi dan Pigey ada di kelompoknya, tetapi Hendra dan Pipin bukan anak yang ia harapkan.

Kelompok Bonar dan kelompok Indi sepakat akan mengerjakan tugas membuat prakarya di selasar sekolah pada hari Minggu. Mereka akan membuat perabot atau barang bermanfaat dari sampah plastik.

Pada hari Minggu, sekitar pukul delapan pagi, Indi, Memey, dan Manda sudah tiba di sekolah. Mereka segera membongkar barang bawaan mereka, yaitu berbagai macam plastik bekas yang akan mereka gunakan untuk membuat hiasan bunga dan vas. Sambil menunggu teman-temannya, Memey, Indi, dan Manda mulai menggunting bahan-bahan. Abas datang terlambat, rupanya ia baru mendapatkan potongan paralon untuk dijadikan vas dengan ukuran yang sesuai. Diameter paralon bekas yang kemarin ia temukan terlalu besar.

Empat anak tersebut mengerjakan prakarya sambil bergurau dan mengobrol. Beberapa tangkai bunga sudah siap dirangkai. Abas masih berupaya menggergaji paralonnya agar tidak terlalu panjang setelah ditempelkan pada alas segi empat yang terbuat dari bekas tutup kotak makan. Tak terasa hari makin siang. Namun, hingga pukul sepuluh, Bonar dan kelompoknya belum juga datang.

“Bonar dan teman-temannya kok belum tampak, ya?” tanya Memey.

“Iya. Kapan mereka akan mengerjakan tugas mereka, ya? Belum ada satu pun yang datang dari kelompok mereka,” Indi menanggapi.

Di luar dugaan Memey dan teman-temannya, rupanya Bonar bersama kelompoknya sedang memancing di kolam pemancingan yang baru saja buka dan cukup ramai pengunjung. Sesungguhnya, mereka tidak berniat memancing. Awalnya, mereka ke tempat itu untuk mencari barang-barang bekas untuk bahan prakarya. Mereka juga belum menyepakati model atau bentuk prakarya yang hendak mereka buat. Dalam kebingungan itu, Sedi mengusulkan mencari bahan-bahan dahulu di dekat pasar. Sebelum mencapai pasar, mereka berbelok ke arah tempat pemancingan. Di dekat pemancingan itu memang ada bangunan yang tidak selesai didirikan. Di tempat tersebut, tampak barang-barang bekas, seperti ember bekas cat, botol air mineral, dan potongan paralon berdiameter kecil.



Ketika Bonar dan teman-temannya mulai mengumpulkan barang bekas, tanpa sengaja mereka bertemu Kak Daru, kakak kelas yang sekarang sudah menjadi siswa SMP. Kak Daru hendak

memancing dan mengajak mereka. Tanpa pikir panjang, Bonar dan kawan-kawan mengiakan ajakan tersebut, kecuali Pipin.

“Bukankah kita hendak mengerjakan tugas di sekolah?” Pipin mengingatkan. “Ah, hanya sebentar, kok, Pin. Tidak akan lama,” jawab Bonar yang dibalas dengan anggukan kepala Hendra, Sedi, dan Pigey.

Waktu berlalu, Bonar, Hendra, Sedi, dan Pigey seperti lupa dengan tugas yang harus dikumpul hari Senin. Pipin, satu-satunya anak perempuan dalam kelompok tersebut, mengikuti empat teman laki-laki itu. Ia duduk sendirian di dekat tempat parkir dengan muka sedih dan marah.

Waktu menunjukkan pukul dua belas siang ketika Sedi mulai merasa lapar dan haus. Ia melihat Pipin sedang membaca koran di meja dekat tempat parkir.

“Bonar, bukankah kita sudah berjanji dengan Memey dan Indi untuk bertemu di sekolah pagi ini?” tanya Sedi kepada Bonar.

“Eh, iya, ya? Aduh! Bagaimana dengan tugas prakarya kita? Kita mau buat apa jadinya?” sahut Bonar terperanjat.

“Saya tadi berpikir demikian, tapi kalian tampak asyik sekali,” tukas Pigey. “Aduh, gawat! Ayo, kita pulang! Eh, ayo ke sekolah!” ajak Bonar.

Sedi berjalan mendekati Kak Daru dan berpamitan.

“Sudah siang ini. Apa mereka masih di sekolah?” tanya Hendra.

“Yang penting kita datang dan minta maaf karena terlambat,” jawab Bonar. “Kalian ternyata sulit diingatkan, ya?” ujar Pipin, satu-satunya perempuan di kelompok itu. Ia tampak jengkel karena pendapatnya tidak dihiraukan.

“Ya, namanya juga anak SD, Pin, ha ha ha,” Sedi tertawa diikuti teman-temannya. Ketika Sedi, Bonar, Hendra, dan Pigey baru menjangkau sepeda mereka, Pipin sudah mendahului melaju ke arah sekolah.

Matahari siang itu terasa sangat terik. Sesampai di sekolah, Pipin buru-buru turun dari sepeda. Ia berharap masih bertemu Indi dan Memey. Namun, ia tidak mendapati siapa pun di sana. Bekas potongan plastik kecil-kecil tampak tercecer di sekitar tempat sampah. Bonar dan tiga temannya yang lain pun sudah sampai. Suasana sekolah tampak lengang. Anak-anak itu saling pandang. Mereka pun terduduk di lantai selasar sekolah. Udara yang sangat panas membuat mulut terasa kering. Perasaan bingung dan kecewa pada diri sendiri terlihat jelas di wajah mereka.

“Bagaimana sekarang? Kita mau membuat prakarya apa, nih?” tanya Pipin membuat keempat temannya terhenyak.

“Kita buat saja dari apa kita punya barang. Botol air mineral yang besar kita lubangi bagian atas dan bawahnya. Kita cat itu botol. Jadilah wadah tas plastik bekas biar tidak tercecer di dapur. Bermanfaat, ‘kan? Gampang, ‘kan?” Pigey memberi usulan.

Anak-anak tertawa. Bonar terpingkal-pingkal sambil merebahkan tubuh di lantai. Hanya Hendra yang setuju dengan ide Pigey, “Iya, betul, lo. Itu bermanfaat dan gampang, nanti bisa dilukisi juga, ‘kan?”

Pipin menanggapi, “Yah, itu mah anak kelas satu juga bisa.”

“Mau bagaimana lagi? Boleh jugalah usul Sedi daripada kita tidak membuat apa pun. Ayo, kita mulai. Siapa yang punya cat dan kuas?” kata Bonar. Teman-temannya terdiam.

“Ayo, kita mulai melubangi botol tadi. Adakah yang membaca *cutter*?” tanya Bonar lagi. Ternyata tidak ada yang membawa *cutter*. Sedi mencoba melubangi botol air mineral besar itu menggunakan gunting. Bonar, Hendra, dan Pipin mengikuti apa yang dilakukan Sedi. Pigey mengamati kegiatan teman-temannya.

Satu jam sudah mereka berupaya melubangi botol. Lubang-lubang yang mereka buat tampak tidak rapi, ukurannya pun berbeda-beda. Ternyata pekerjaan itu tidak semudah yang mereka bayangkan.

“Teman-teman, saya mau salat dulu dan perut terasa lapar, nih. Bagaimana kalau kita lanjutkan nanti sore? Kalau kalian mau, kita lanjutkan di rumah saya, yuk!”

Pipin menghela napas dengan wajah cemberut. Ia mulai mengemasi botol-botol dan

barang-barang yang ia bawa. Bergegas ia mencari sandalnya, lalu menuju tempat parkir, sambil berujar, “Sedi, saya tidak janji nanti bisa ke rumahmu atau tidak.”

“Oke. Yuk, pulang! Saya juga sudah lapar,” sahut Bonar. Kelima anak itu segera mengambil sepeda dan pulang ke rumah masing-masing.

Sore harinya, Bonar datang ke rumah Sedi. Di tangannya ada barang yang ia bungkus dengan tas plastik putih.

“Sedi, bagaimana kalau ini saja yang dikumpulkan? Saya pikir-pikir benar juga kata Pipin. Prakarya anak kelas VI kok hanya melubangi botol dan mengecatnya. Ha ha ha,” ujar Bonar sambil tertawa. Ia menunjukkan tempat tisu dari sedotan bekas yang dianyam dan dirangkai. Tempat tisu tersebut dibuat oleh bibinya.

Sedi pun senyum-senyum sambil menggaruk-garuk kepala mengingat botol-botol yang belum dicat. Ia pun setuju untuk membawa kerajinan berupa tempat tisu dari sedotan bekas yang dianyam dan dirangkai oleh bibinya Bonar.



Keesokan harinya, usai upacara bendera hari Senin, anak-anak saling menunjukkan hasil karya mereka. Memey penasaran dan berusaha melihat apa yang dibawa oleh Bonar dan kelompoknya, tetapi Sedi terus berusaha menutupi dengan tas plastik putih. Sebelum barang-barang hasil prakarya itu dikumpulkan, Bu Guru meminta setiap kelompok menceritakan proses dan cara pembuatannya di depan kelas.

Pipin mengangkat tangan sambil memandang Bu Guru.

“Ada apa, Pipin? Apakah Pipin mau presentasi duluan?” tanya Bu Guru. “Tidak, Bu. Anu, Bu, bagaimana kalau kami presentasinya besok?” tanya

Pipin.

“Ada apa? Kalian ‘kan sudah dapat waktu dua hari?” tanya Bu Guru.

Pipin terdiam dan memandang teman-teman kelompoknya. Bu Guru melihat bungkus di atas meja Sedi.

“Sedi, itu prakarya kelompok kalian?” tanya Bu Guru.

“Ee ...,” hanya itu yang keluar dari mulutnya sambil memandangi Bonar.

Sementara Bonar tersenyum malu-malu dan membuang muka.

“Bu Guru, boleh saya bicara?” Pigey mengangkat tangan.

Bu Guru mempersilakan Pigey berbicara. Dengan dialek Papua yang khas, ia menjelaskan apa yang terjadi dengan kelompoknya. Menurut Pigey, mereka telah mengumpulkan barang bekas, tetapi tidak tahu mau buat apa. Karena merasa kurang bahan, mereka pergi cari lagi itu bahan-bahan. Saat cari bahan itulah mereka tergoda oleh kilauan air dan pancing yang melambai-lambai yang membuat mereka lupa waktu. Anak-anak pun tergelak mendengar cerita Pigey.

“Apa yang kamu lakukan, Pipin?” tanya Bu Guru.

“Saya kesal sekali. Mereka tidak mau mendengar setiap saya mengingatkan, sampai waktu habis,” jawab Pipin dengan wajah masih kesal.



“Oh, begitu. Baiklah, anak-anak. Begini, ya. Kita sudah membuat kesepakatan bersama untuk selalu tepat waktu. Jadi, Ibu merasa tidak perlu memberi kesempatan lagi untuk kelompok Sedi, Bonar, Hendra, dan Pigey. Mereka sudah diingatkan, tetapi tidak mau mendengar. Apakah karena Pipin perempuan dan perempuan sendiri dalam kelompok? Kita tidak boleh begitu. Kesepakatan kita adalah kita harus saling menghormati pendapat teman-teman, laki-laki ataupun perempuan. Semua harus mau belajar mendengarkan. Nah, untuk Pipin, apakah kamu mau membuat prakarya sendirian?”

“Iya, mau, Bu,” jawab Pipin.

Ibu tunggu hasil prakaryamu Senin depan, ya. Pigey, Ibu sangat menghargai kejujuranmu. Namun, kalian, Sedi, Bonar, dan Hendra, kali ini tidak mendapat nilai prakarya. Silakan kalian renungkan penyebab kalian sampai lalai mengerjakan tanggung jawab. Lain kesempatan, buatlah sebaik mungkin, ya. Jangan diulangi,” kata Bu Guru.

“Baik, Bu,” ujar Bonar dan teman-temannya sambil mengangguk.

ASESMEN SUMATIF

Jawablah dengan lengkap dan jelas.

1. Dalam cerita “Kewajiban untuk Berani Jujur”, Sedi, Bonar, Hendra, dan Pigey mengakui bahwa mereka tidak menepati kewajiban mengerjakan prakarya, tetapi malah mengumpulkan karya orang lain. Mengapa tindakan bersikap jujur yang mereka lakukan tersebut merupakan tindakan menghargai norma susila? Jelaskanlah.
2. Di media terdapat banyak pemberitaan tentang polisi menangkap seorang ayah yang tega menganiaya anaknya sendiri. Meski penganiaya adalah ayahnya sendiri, pelaku penganiayaan tetap mendapat hukuman berat. Bagaimana pendapatmu?
3. Aturan agama Islam hanya mengatur umat Islam. Aturan agama Hindu hanya mengatur umat Hindu. Demikian juga dengan agama Kristen, Katolik, Buddha, dan Khonghucu. Jelaskan bahwa norma hukum dapat melindungi semua umat beragama?
4. Uraikan salah satu contoh manfaat menunaikan kewajiban yang dirasakan oleh banyak orang.
5. Mengapa hak semua anak untuk mendapatkan pendidikan harus dipenuhi? Jelaskan pendapatmu.

B. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf A, B, C, atau D.

1. Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir atau pantai terbiasa berbicara dengan suara keras. Indi dan keluarganya berasal dari Sulawesi Tenggara yang merupakan daerah pesisir. Pada awal keluarga mereka pindah di wilayah dataran tengah, Indi ditegur ibunya karena berbicara dengan suara keras. “Indi, ingat! Ini bukan kamu punya kampung,” kata ibunya. Norma yang diingatkan oleh ibu Indi adalah norma
 - A. sopan santun
 - B. kesusilaan
 - C. agama
 - D. hukum
2. Ada anak yang malas belajar. Saat menghadapi tes, dia menyotek jawaban. Ada juga

anak yang sungguh-sungguh belajar dan ketika ujian dia mengerjakan dengan jujur. Meskipun nilainya kadang lebih rendah dari anak yang menyontek, anak jujur ini percaya bahwa Tuhan tidak tidur. Ketidakjujuran pada saatnya akan membuat pelakunya menderita di dunia atau di akhirat. Dalam cerita tersebut, anak yang mengabaikan norma agama adalah

- A. anak jujur dan anak yang menyontek
 - B. anak yang menyontek
 - C. anak jujur
 - D. tidak ada
3. Norma yang ditaati dapat menjaga nilai-nilai kebaikan bersama dalam kehidupan karena norma
- A. bersifat sementara
 - B. menimbulkan hukuman bagi yang melanggar
 - C. tidak mengikat warga
 - D. dapat berubah
4. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 memuat tujuan berdirinya negara Indonesia. Salah satunya adalah negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Kewajiban negara terhadap warga yang sedang berada di luar negeri adalah
- A. meminta membuat paspor
 - B. mengawal perjalanan
 - C. memberi perlindungan agar selamat
 - D. memberi bantuan makanan
5. Tertib berlalu lintas membawa keselamatan bagi banyak orang. Ini menunjukkan hubungan pemenuhan kewajiban untuk tertib menghasilkan pemenuhan hak rasa aman. Pihak yang bertanggung jawab agar hak dan kewajiban terkait dengan berlalu lintas berjalan seimbang adalah
- A. polisi
 - B. seluruh warga masyarakat
 - C. polisi dan seluruh warga masyarakat
 - D. polisi dan Dinas Lalu Lintas dan Jalan Raya

Pengayaan

Kalian yang dapat menyelesaikan uji kompetensi dengan lancar dan mahir serta memiliki minat besar pada Pendidikan Pancasila dapat membuat karangan tentang “Mengembangkan Kesadaran Orang Tua tentang Hak Anak” atau “Mencegah Perundungan di Lingkungan Sekolah”.

Ayo, Merenungkan

Pada bagian ini, kalian akan melakukan refleksi dan evaluasi diri tentang pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen berkebinekaan global dan berakhlak mulia.

Buatlah tulisan di lembar terpisah mengikuti pertanyaan reflektif di setiap lingkaran berikut ini.